



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8925-8935

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Kota Bandung

Tiwi Suryani^{1✉}, Santi Damayanti²

Universitas Indonesia Membangun

Email: tiwisyn@student.inaba.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden mahasiswa. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, analisis korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara parsial, literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan masing-masing juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman keuangan, pengendalian gaya hidup konsumtif, dan manajemen pendapatan untuk membentuk perilaku keuangan pribadi yang sehat.

Kata Kunci: *Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Mahasiswa, Pendapatan, Perilaku Keuangan*

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy, hedonistic lifestyle, and income on students' personal financial behavior in Bandung City. The research applies a quantitative approach using a survey method with questionnaires distributed to 96 student respondents. Data analysis techniques include descriptive statistics, Pearson correlation, and multiple linear regression. The results reveal that all three independent variables simultaneously have a significant effect on students' financial behavior. Partially, financial literacy, hedonistic lifestyle, and income each have a significant positive influence. These findings emphasize the importance of improving financial understanding, controlling consumerist lifestyles, and managing income to build healthy personal financial behavior.

Keywords: *Financial Behavior, Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, Income, Students*

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota dengan populasi mahasiswa terbanyak di Jawa Barat, yaitu sebanyak 305.412 orang pada tahun 2024, terdiri dari 94.739 mahasiswa perguruan tinggi negeri dan 210.673 mahasiswa perguruan tinggi swasta (BPS, 2024). Mahasiswa sebagai generasi muda dituntut untuk tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Menurut Gitman (2002), perilaku keuangan pribadi mencakup pengelolaan sumber dana, perencanaan pensiun, dan pengambilan keputusan penggunaan dana. Namun, menurut Amanita (2017), pengelolaan keuangan bukanlah hal mudah karena memerlukan langkah sistematis yang diawali dengan kesadaran untuk berpikir sebelum bertindak.

Teori ekonomi klasik mengasumsikan bahwa individu bersikap rasional, memiliki informasi sempurna, dan bertindak demi kepentingan pribadi yang logis (Suriani, 2022). Namun, dalam realitasnya, banyak mahasiswa yang masih kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, terutama karena belum memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung pada orang tua. Kondisi ini menuntut kemampuan literasi keuangan yang memadai. Huston (2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat dalam jangka waktu tertentu, sementara Santoso (2017) menegaskan bahwa literasi ini wajib dimiliki generasi Z agar mampu mengelola uang dengan baik di masa depan.

Di sisi lain, gaya hidup hedonisme menjadi tantangan baru yang semakin menjangkiti mahasiswa. Setianingsih (2019) mendefinisikan hedonisme sebagai pandangan hidup yang mengutamakan kebahagiaan dan menghindari rasa sakit, sementara Pontania dalam Mokoagow & Pateda (2019) menyebutkan bahwa hedonisme mendorong individu mencari kesenangan sebagai tujuan utama hidup. Vohs dan Faber (2007) bahkan menekankan

bahwa gaya hidup ini berisiko menyebabkan pengabaian terhadap perencanaan keuangan jangka panjang.

Pendapatan juga merupakan faktor penting dalam perilaku keuangan mahasiswa. Menurut Herlindawati (2017), pendapatan bisa bersumber dari gaji, beasiswa, atau hasil kekayaan seperti bunga dan dividen. Dwinta (2010) menambahkan bahwa pendapatan pribadi adalah seluruh penghasilan tahunan dari berbagai sumber. Namun, dalam konteks mahasiswa, mayoritas belum memiliki pendapatan tetap. Hal ini diperkuat oleh pra-survei yang menunjukkan bahwa 59% mahasiswa di Bandung masih bergantung pada orang tua, 22% mengandalkan beasiswa, dan hanya 19% yang bekerja paruh waktu.

Hasil pra-survei terhadap 32 mahasiswa di Kota Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki perilaku keuangan yang baik. Sebanyak 31,3% tidak menyusun anggaran bulanan, dan 37,5% jarang menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau keperluan mendesak. Hanya 28,1% yang menyatakan selalu menyisihkan penghasilan untuk masa depan. Ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan praktik perencanaan keuangan, yang menurut Mandell (2008) dan Lusardi & Mitchell (2014), berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan.

Riset OCBC Financial Fitness Index (2024) juga menunjukkan bahwa skor kesehatan finansial generasi muda Indonesia hanya 41,25 dari 100. Banyak anak muda menabung semata-mata untuk keperluan gaya hidup konsumtif, seperti membeli gadget mahal dan berlibur, bukan untuk kebutuhan jangka panjang. Padahal, perencanaan finansial yang matang dibarengi gaya hidup menyenangkan secara terkontrol merupakan kunci kestabilan keuangan (Tempo.co, 2024).

Menurut Rizaldy (2025), rendahnya budaya menabung dipengaruhi oleh minimnya literasi keuangan, budaya konsumtif, pendapatan yang rendah, serta akses terbatas ke lembaga keuangan. Selain itu, suku bunga tabungan yang rendah juga membuat masyarakat enggan menyimpan uang di bank. Semua faktor tersebut turut memengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Sada (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Rohmanto & Susanti (2021) membuktikan pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan, sedangkan Syahwildan (2022) menunjukkan pengaruh signifikan pendapatan terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun, Fauziah & Kusumawardani (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan pentingnya melakukan penelitian ulang dalam konteks mahasiswa di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran finansial generasi muda serta menjadi dasar bagi pengembangan program literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan mahasiswa serta memverifikasi pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bandung. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di Kota Bandung, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 100 responden yang memenuhi kriteria memiliki atau mengelola penghasilan sendiri. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert 5 poin yang disusun berdasarkan indikator dari literatur terdahulu, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan data resmi dari BPS serta OCBC Financial Index Indonesia 2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	100	14	25	21.04	2.825
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	100	12	25	21.54	2.572
Pendapatan (X3)	100	15	25	21.56	2.851
Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)	100	12	20	17.78	2.043
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,04 dengan standar deviasi 2,825. Gaya hidup hedonisme (X2) memiliki rata-

rata 21,54 dan standar deviasi 2,572. Sementara itu, variabel pendapatan (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,56 dan standar deviasi 2,851. Adapun variabel perilaku keuangan pribadi mahasiswa (Y) memiliki rata-rata sebesar 17,78 dengan standar deviasi 2,043. Seluruh data diukur dari 100 responden dan menunjukkan penyebaran yang relatif merata tanpa nilai ekstrem (outlier).

Uji Korelasi Antar Variabel

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua variabel bebas—literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan—memiliki hubungan signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa ($p < 0,001$). Literasi keuangan ($r = 0,665$), gaya hidup hedonisme ($r = 0,719$), dan pendapatan ($r = 0,632$) semuanya menunjukkan korelasi positif yang kuat terhadap perilaku keuangan. Korelasi positif gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup tinggi tetap mampu mengelola keuangan dengan baik, kemungkinan karena didukung oleh literasi dan pendapatan yang memadai. Hubungan antar variabel bebas juga signifikan, dengan korelasi tinggi antara literasi keuangan dan gaya hidup ($r = 0,760$), serta hubungan sedang antara literasi dan pendapatan ($r = 0,399$), dan antara gaya hidup dan pendapatan ($r = 0,525$). Temuan ini menjadi pertimbangan untuk menguji potensi multikolinearitas pada tahap regresi.

Koefisien determinasi model

Tabel 2. Koefisien determinasi model

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.628	1.245

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,640, yang berarti 64% variasi perilaku keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen: literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan. Sisanya, yaitu 36%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti lingkungan keluarga, sosial, media, dan pengalaman pribadi.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,628 menunjukkan bahwa model tetap kuat dan akurat meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel. Ini menandakan kestabilan dan relevansi model dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa secara lebih luas.

Selain itu, Standard Error of the Estimate (SEE) sebesar 1,245 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap data aktual. Nilai SEE yang relatif kecil menunjukkan bahwa model mampu memberikan estimasi yang cukup akurat.

Secara keseluruhan, hasil Model Summary ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan tidak hanya kuat secara statistik, tetapi juga layak dijadikan dasar dalam menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara individu melalui uji t selanjutnya.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 3. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.585	1.173		2.204	.030
	Literasi Keuangan (X1)	.203	.068	.281	2.978	.004
	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	.255	.081	.321	3.155	.002
	Pendapatan (X3)	.252	.052	.352	4.886	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Persamaan regresi yang dihasilkan dalam bentuk unstandardized coefficients dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 2,585 + 0,203X_1 + 0,255X_2 + 0,252X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 2,585 menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan) bernilai nol, maka nilai dasar perilaku keuangan pribadi mahasiswa diperkirakan sebesar 2,585. Meski kondisi ini jarang terjadi, konstanta tetap berperan penting dalam membentuk model regresi.

Koefisien regresi literasi keuangan (X_1) sebesar 0,203 mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,203 poin, dengan variabel lain dianggap tetap. Nilai t sebesar 2,978 dan $p = 0,004$ menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Koefisien gaya hidup hedonisme (X_2) sebesar 0,255 berarti peningkatan satu unit pada gaya hidup hedonis berkontribusi terhadap peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,255 poin. Nilai t sebesar 3,155 dan $p = 0,002$ memperkuat bahwa pengaruh ini signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun memiliki gaya hidup konsumtif, mahasiswa tetap dapat

mengelola keuangan dengan baik, mungkin karena didukung literasi keuangan dan pendapatan yang memadai.

Sementara itu, koefisien pendapatan (X_3) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada pendapatan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,252 poin. Dengan nilai t sebesar 4,886 dan $p < 0,001$, pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.

Berdasarkan nilai Beta, pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku keuangan (0,352), disusul gaya hidup hedonisme (0,321), lalu literasi keuangan (0,281). Ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi faktor paling kuat dalam memengaruhi perilaku keuangan pribadi mahasiswa dalam model ini.

Uji Hipotesis:

- Uji Simultan F

Tabel 4. Hasil uji-F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.240	3	88.080	56.780	<.001 ^b
	Residual	148.920	96	1.551		
	Total	413.160	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X_3), Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Hedonisme (X_2)

Hasil uji ANOVA menunjukkan F-hitung sebesar 56,780 dengan signifikansi $p < 0,001$, menandakan bahwa secara simultan literasi keuangan (X_1), gaya hidup hedonisme (X_2), dan pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y). Nilai Mean Square Regression yang tinggi dibanding residual menunjukkan model memiliki daya prediktif yang baik.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, gaya hidup, dan tingkat pendapatan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu berperan dalam edukasi keuangan, membentuk kesadaran hidup hemat, dan mendukung terciptanya perilaku finansial yang sehat.

- Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil uji-T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.585	1.173		2.204	.030
	Literasi Keuangan (X1)	.203	.068	.281	2.978	.004
	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	.255	.081	.321	3.155	.002
	Pendapatan (X3)	.252	.052	.352	4.886	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Hipotesis 1: Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,978 dengan tingkat signifikansi $p = 0,004$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka keputusan uji hipotesis adalah Tolak H₀. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95%, Literasi Keuangan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y).

Hipotesis 2: Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X₂) terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Nilai t-hitung untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme adalah 3,155 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$. Karena $p < 0,05$, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme (X₂) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y). Ini berarti bahwa mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonis tetap dapat menunjukkan perilaku keuangan yang baik, kemungkinan didukung oleh literasi atau kemampuan finansial yang memadai.

Hipotesis 3: Pengaruh Pendapatan (X₃) terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan adalah 4,886 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H₀ ditolak. Ini berarti Pendapatan (X₃) juga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y). Semakin tinggi pendapatan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk memiliki perilaku keuangan yang terencana dan bertanggung jawab.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme

Literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, manajemen universitas dan fakultas sebaiknya

mengembangkan kurikulum atau program pelatihan keuangan dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter dan life skills. Materi tersebut dapat mencakup pengelolaan anggaran, tabungan, investasi dasar, hingga manajemen utang. Studi oleh Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, terutama di kalangan muda. Serta Gaya hidup hedonis juga ditemukan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang cenderung konsumtif tetap dapat menunjukkan perilaku finansial yang baik jika mampu mengelola gaya hidup secara seimbang. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pendekatan edukatif berbasis nilai dan refleksi pribadi, agar mahasiswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gentina et al. (2018), yang menekankan pentingnya pendidikan konsumen dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab di kalangan remaja dan dewasa muda.

Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Bandung

Pendapatan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Ini menandakan bahwa dukungan ekonomi secara langsung dapat memperkuat praktik keuangan yang sehat. Implikasi praktisnya adalah perlunya pengembangan kebijakan kampus seperti program kerja paruh waktu di lingkungan kampus, pelatihan kewirausahaan mahasiswa, serta akses beasiswa berbasis kebutuhan finansial. Menurut hasil studi dari Xiao et al. (2009), pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui peningkatan rasa tanggung jawab dalam pengeluaran dan tabungan.

SIMPULAN

Literasi keuangan yang dimana terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil suatu Keputusan finansial yang bijak, sehingga diperlukan pengembangan kurikulum atau program pelatihan keuangan dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Gaya hidup hedonis, meskipun berpotensi memicu perilaku konsumtif, tetap dapat dikelola agar tidak berdampak negatif melalui pendekatan edukasi berbasis nilai yang membantu mahasiswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pendapatan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku keuangan, sehingga kampus perlu mendukung mahasiswa melalui program kerja paruh waktu, pelatihan kewirausahaan, dan beasiswa berbasis kebutuhan. Dengan sinergi antara peningkatan literasi keuangan, pengelolaan gaya hidup, dan

dukungan pendapatan, mahasiswa diharapkan mampu membangun perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita, F. (2017). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwinta, C. Y. (2010). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2002). *Principles of Managerial Finance (10th ed.)*. New York: Addison Wesley.
- Gunawan, S., & Sari, M. (2019). Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 45–57.
- Herlindawati, N. (2017). Konsep Pendapatan dan Pengeluaran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2), 123–132.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ismanto, H. (2019). *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mandell, L. (2008). Financial Literacy of High School Students. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 163–183). Springer.
- Mokoagow, A., & Pateda, V. M. (2019). Hedonisme pada Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(1), 13–20.
- Pontania, J. (2019). Gaya Hidup Hedonisme dan Dampaknya Terhadap Generasi Muda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1), 10–17.
- Rizaldy, R. (2025). Tantangan Meningkatkan Minat Menabung di Kalangan Muda. Diakses dari <https://jabar.tribunnews.com>, 2025.
- Santoso, S. (2017). *Mengelola Keuangan Pribadi dengan Bijak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setianingsih, R. (2019). Hedonisme Remaja dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), 30–35.
- Suriani, R. (2022). Teori Rasionalitas dalam Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 123–135.
- Tempo.co. (2024). OCBC Financial Fitness Index Indonesia 2024: Skor Generasi Muda Naik Tipis. Diakses dari <https://www.tempo.co>, 16 Agustus 2024.

Sumardi. (2002). Kamus Ekonomi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sada, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 35–42.

Syahrudin, A. (2022). Pengaruh Pendapatan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 88–95.

Rohmanto, R., & Susanti, D. (2021). Gaya Hidup Hedonisme dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 11–20.